

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pakan merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu usaha peternakan. Pakan ternak yang berkualitas harus mengandung protein dalam jumlah cukup. Protein merupakan salah satu komponen nutrisi dalam pakan yang sangat dibutuhkan oleh ternak untuk proses produksi. Protein pakan dapat berasal dari tanaman (protein nabati) atau hewan (protein hewani). Salah satu bahan pakan asal tanaman yang banyak mengandung protein adalah bungkil kedelai, sedangkan bahan pakan asal hewan adalah tepung ikan. Bungkil kedelai memiliki kelebihan dibandingkan tepung ikan, yaitu pencernaan tinggi, bau sedap dan dapat meningkatkan palatabilitas ransum (Kamal, 1994). Protein tepung ikan memiliki nilai degradasi rendah di dalam rumen, sehingga meningkatkan penyerapan asam amino di usus halus (Puastuti dan Mathius, 2008).

Pemeliharaan Kambing Kacang yang ada di peternakan rakyat masih dilakukan secara tradisional. sehingga produktivitasnya tidak optimal. Hal ini diantaranya karena pemberian pakan tidak sesuai dengan kebutuhan ternak untuk produksi. Tidak terpenuhinya kebutuhan pakan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kualitas pakan yang buruk, pakan tidak terjaga ketersediaannya dan kurangnya pengetahuan peternak tentang manfaat bahan pakan. Kekurangan nutrisi pada ternak akan memperlambat tercapainya puncak laju pertumbuhan jaringan otot dan lemak, sedangkan kecukupan nutrisi mempercepat terjadinya puncak laju pertumbuhan (Anggoroadi, 1994).

Kekurangan nutrisi khususnya protein pada ternak sebenarnya dapat dipenuhi dengan memilih bahan pakan yang tepat untuk ternak tersebut, baik dilihat dari kandungan protein kasar maupun kecernaannya. Bungkil kedelai dan tepung ikan merupakan bahan pakan yang digunakan sebagai sumber protein untuk ternak. Namun demikian perlu dibuktikan nilai kecernaan atau manfaat sebagai sumber protein pada Kambing Kacang, terutama dilihat dari produksi potongan komersial karkas sebagai tujuan akhir dari produksi ternak potong. Hussein dan Jordan (1991); Grigsby *et al.* (1999); Rocha *et al.* (1995) melaporkan bahwa substitusi bungkil kedelai atau kombinasi bungkil kedelai dan urea dalam pakan dapat menghasilkan produksi karkas lebih baik. Potensi degradasi sumber protein hewani (tepung ikan) rendah atau *by pass*, sehingga dapat diserap di usus dan dapat digunakan untuk pertambahan bobot badan dan sintesis daging secara optimal (Mandell *et al.*, 1997 ; Rimbawanto *et al.*, 2012).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah membandingkan pemanfaatan bungkil kedelai dan tepung ikan sebagai sumber protein pakan pada Kambing Kacang dilihat dari bobot potongan komersial karkas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peternak untuk dasar pemilihan pakan sumber protein dalam mendukung produksi atau usaha peternakannya. Hipotesis pada penelitian ini adanya pengaruh perlakuan sumber protein berbeda terhadap potongan komersial karkas Kambing Kacang jantan.